

PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PAPUTO BEACH DI KOTA PAREPARE

TOURISM PLANNING AND DEVELOPMENT OF PAPUTO BEACH IN PAREPARE CITY

Muh. Yusuf^{1,*} Bahtiar², Adhitia Pahlawan Putra³

^{1,3} Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

* Penulis Korespondensi

E-mail: muhysuf@iainpare.ac.id, bahttiar@iainpare.ac.id, adhiatiapahlawanputra@iainpare.ac.id

Abstrack

This research aims to determine the form of management of tourism which includes planning to optimizing Paputo Beach as a tourist attraction. The research method used is descriptive qualitative research which describes the situation at Paputo Beach. Types of primary and secondary data obtained through observation, interviews, documentation studies. The results of the research show that Paputo Beach management planning has planned several things in destination development including improving facilities and infrastructure, developing attractions such as adding jetsky and banan boat rides as well as adding tourist attractions such as live music and also adding local culinary menus that can be enjoyed. attracting tourists to Paputo Beach. The management of Paputo Beach has implemented various efforts, programs and policies to develop tourist destinations at Paputo Beach. Namely the construction and development of infrastructure, promotion and improvement of environmental quality. Regarding the principles of sharia tourism development, Paputo Beach has fulfilled several principles so that Paputo Beach can be used as a tourist destination with a sharia concept in the future with various improvements, requires the readiness of human resources and requires seriousness and optimal support from stakeholders.

Keywords: development; management; tourist attraction; sharia tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan pada aspek perencanaan untuk optimalisasi pengelolaan wisata di Paputo Beach. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan situasi yang ada di Paputo Beach. Jenis data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pengelolaan Paputo Beach telah merencanakan perbaikan sarana dan prasarana, pengembangan daya tarik seperti penambahan wahana *jetsky* dan *banana boat* serta penambahan wisata atraksi seperti *live music* dan juga penambahan menu kuliner lokal yang dapat menarik wisatawan ke Paputo Beach. Pengelolaan Paputo Beach telah melaksanakan berbagai upaya, program, serta kebijakan dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Paputo Beach berupa pembangunan dan pengembangan infrastruktur, promosi, dan peningkatan kualitas lingkungan. Terkait dengan prinsip pengembangan wisata syariah di Paputo Beach telah memenuhi beberapa prinsip umum yang menawarkan konsep syariah pada masa mendatang, diperlukan juga kesiapan sumber daya manusia dan memerlukan keseriusan, serta dukungan yang optimal dari stakeholders pariwisata.

Kata Kunci: pengembangan; pengelolaan; daya tarik wisata; pariwisata syariah

Copyright: © 2024 the Author(s). This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan integral pembangunan yang semakin di pertimbangkan oleh Negara-Negara di seluruh dunia pengaruh pembangunan pariwisata perkembangan regional, terutama peningkatan percepatan pembangunan pariwisata dan perekonomian wilayah cukup besar. Hal ini di sebabkan pembangunan pariwisata menjadi salah satu faktor yang menjadi prioritas, khususnya Negara-Negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan World Economy Forum In Geneva, Switzerland.¹

Perkembangan kepariwisataan dunia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Kepariwisataan telah berkembang menjadi suatu fenomena global, menjadi kebutuhan dasar, serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi. Pariwisata menjadi sektor prioritas dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Selain itu, pariwisata juga dapat digunakan untuk memperkenalkan identitas dan kebudayaan nasional.²

Parepare salah satu kota di Sulawesi Selatan dengan potensi alam luar biasa. Tanah kelahiran B.J. Habibie ini punya sederet destinasi apik. Salah satunya adalah Paputo Beach. Pada kurun beberapa tahun terakhir, Paputo Beach telah mengalami berbagai macam pengembangan dalam hal perbaikan sarana prasarana dari waktu ke waktu, pihak pengelola Paputo Beach berusaha untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanannya supaya mampu bersaing dengan objek wisata yang lainnya. Tetapi, upaya pengembangan Paputo Beach tidak berpengaruh terhadap jumlah wisatawan, setelah dilakukan pengembangan sarana serta prasarana. Pengunjung hanya berbondong-bondong datang karena rasa penasaran saja. Hal ini dikarenakan belum optimalnya perbaikan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran dari berbagai *stakeholder*.

Observasi penelitian awal ini menemukan permasalahan yaitu terkait pengelolaan destinasi wisata beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangannya yang pertama pengelolaan sampah yang kurang baik, akibatnya kotoran sampah yang berserakan di bibir pantai mengganggu keindahan pemandangan dan kenyamanan wisatawan, kedua fasilitas pendukung kurang memadai guna menarik wisatawan seperti tempat parkir yang belum tertata rapi, warung-warung penjual makanan yang terlihat kurang estetik, belum tersedianya toko *souvenir*, toilet dan penginapan masih perlu pengembangan agar pengunjung merasa nyaman. ketiga terkait penerapan prinsip wisata syariah yang sepenuhnya belum diterapkan di kawasan Paputo Beach, padahal konsep wisata syariah tersebut memberikan dampak positif.

¹ Word Economy Forum In Geneva-Switzerland, Travel & Tourism Competitiveness Report (2009)

² Darwin Damanik, Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran Dan Pembangunan (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 1.

Wisata syariah sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman. Oleh karena itu, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, serta tentu memberi kebaikan. Dengan nilai-nilai keislaman yang terdapat pada pariwisata syariah bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi insan yang lebih baik dan mencegah terjadinya hal yang bersifat *mudharat* bagi masyarakat.

Alasan peneliti menetapkan Paputo Beach sebagai objek penelitian karena, kawasan Paputo Beach memiliki banyak destinasi wisata sepanjang garis pantai kawasan tersebut. Dengan adanya pengembangan dan pengelolaan secara optimal dapat menjadi daya tarik wisatawan serta memberikan keuntungan bagi pemerintah, pengelola, serta masyarakat sekitar obyek wisata. Serta pengembangan wisata syariah di Paputo Beach sangat memungkinkan karena mayoritas masyarakat sekitar lokasi beragama muslim. Wisata dengan konsep syariah mudah diterima. Namun, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pariwisata syariah, bahkan masyarakat awam.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.³ Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengujian keabsahan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengukur kepercayaan diri dalam proses pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono, proses pengujian keabsahan data dalam teknik kualitatif ini menggunakan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Teknik uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Kemudian dilakukan analisa data kualitatif melalui cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara kepada informan terkait perencanaan dalam mengelola Paputo Beach Perspektif Pariwisata Syariah di Kota Parepare dengan tujuan untuk

³ Muhammad Ramdhani, Metode Penelitian (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 6-7.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Cet. XXII (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 310.

menjadikan Paputo Beach sebagai destinasi bernuansa Syariah yang dapat menarik banyak kunjungan wisatawan.

Berikut dari hasil wawancara dengan informan 1 selaku Manejer Paputo Beach Parepare.

"Tentang pengembangan di sini kami telah mencanakan, tapi perlu saya sampaikan tempat ini kami kelola tapi kami bukan pemilik, istilahnya kami bekerja sama dan menggunakan sistem bagi hasil, tapi persoalannya kami dan pemilik lahan tidak ada ikatan kontrak sehingga pengembangan secara serius itu terbatas, karena kami pengelola ragu untuk mengelola dengan serius jangan sampai wisata Paputo Beach ini sudah di kembangkan dengan menggunakan modal besar dan pengunjung mulai ramai jangan sampai pihak pemilik lokasi mengambil kembali lokasi wisata tersebut di karenakan tidak ada sistem kontrak dengan serius dan untuk menjadikan Paputo Beach sebagai wisata syariah kami belum merencanakannya tetapi sebagian sudah terlaksana dengan konsep syariah."⁵

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh pengelola tersebut menunjukkan bahwa para pengelola destinasi wisata yang ada di Paputo telah membuat perencanaan kedepannya dalam pengembangan daya tarik wisata. Termasuk pengembangan sarana dan prasarana yang merupakan suatu hal yang penting bagi memajukan serta menjadikan tempat wisata tersebut menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan kondisi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam pembangunan prasarana pariwisata sangat diperlukan bagi pengembangan wisata daerah dan untuk perencana pengembangan daya tarik wisata perspektif pariwisata syariah belum direncanakan dikarenakan tujuan pengelola meningkatkan jumlah kunjungan, tetapi pihak pengelola sudah melaksanakan dengan konsep syariah.

Sementara itu, menurut informan 2 dan informan 3 yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan:

"Prasarana wisata di sini perlu di perbaiki seperti gazebo yang sudah mulai rusak, wc perlu untuk di perbaiki dan di jaga kebersihannya"⁶

"Masih ada beberapa hal yang perlu untuk diadakan perbaikan di tempat wisata ini. Pengadaan fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan"⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengunjung dapat dipahami bahwa pengelola perlu melakukan perbaikan dan pemberahan saran dan prasarana kedepannya guna untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan serta kepuasan kepada para pengunjung yang melakukan kegiatan berwisata. Prasarana dan sarana dapat menjadi salah satu penunjang yang sangat penting agar daya tarik

⁵ Informan 1, Manajer Paputo Beach, Wawancara di Paputo Beach, 20 November 2023

⁶ Informan 2, pengunjung di Paputo Beach, wawancara di Paputo Beach 20 November 2023.

⁷ Informan 3, pengunjung di Paputo Beach, wawancara di Paputo Beach 20 November 2023.

wisata banyak diminati wisatawan. Karena, apabila prasarana dan sarana tidak dikembangkan dengan baik akan berakibat berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung.

Observasi yang ditemukan di lapangan sebagian pengunjung menyatakan bahwa perlu adanya penyediaan fasilitas tambahan berupa toko *souvenir* atau toko yang menyediakan oleh-oleh khas yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan yang juga dapat meningkatkan nilai kualitas wisata dan ekonomi kreatif.

1) Perbaikan sarana dan prasarana

Berikut dari hasil wawancara dengan Manejer Paputo Beach Parepare.

“Untuk menjadi destinasi yang dapat menarik kunjungan wisatawan kami pihak pengelola terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana, seperti penambahan gazebo, penambahan spot-spot foto, kedepannya dan merencanakan untuk perbaikan wahana-wahana yang dapat menarik kunjungan wisatawan.”⁸

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh narasumber tersebut menunjukkan bahwa para pengelola destinasi wisata yang ada di Paputo Beach telah membuat perencanaan kedepannya dalam pengembangan daya tarik wisata. Termasuk pengembangan sarana dan prasarana yang merupakan suatu hal yang penting bagi memajukan serta menjadikan tempat wisata tersebut menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan kondisi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam pembangunan prasarana pariwisata sangat diperlukan bagi pengembangan wisata daerah. Terutama koordinasi pihak pengelola dalam perencanaan sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai modal utama kesuksesan pembangunan pariwisata.

Sementara itu, menurut informan 2 mengatakan:

“Prasarana wisata di sini perlu di perbaiki seperti gazebo yang sudah mulai rusak, wc perlu untuk di perbaiki dan di jaga kebersihannya”⁹

Pengunjung lain juga mengatakan:

“Masih ada beberapa hal yang perlu untuk diadakan perbaikan di tempat wisata ini. Pengadaan fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan”¹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengunjung dapat dipahami bahwa pengelola perlu melakukan perbaikan dan pembenahan saran dan prasarana kedepannya guna untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan serta kepuasan kepada para pengunjung yang melakukan kegiatan berwisata. Prasarana dan sarana dapat menjadi salah satu penunjang yang sangat penting agar daya tarik wisata banyak diminati wisatawan. Karena, apabila prasarana dan sarana tidak dikembangkan dengan

⁸ Informan 1, Manajer Paputo Beach, Wawancara di Paputo Beach, 20 November 2023

⁹ Informan 2, pengunjung di Paputo Beach, wawancara di Paputo Beach 20 November 2023.

¹⁰ Informan 4, pengunjung di Paputo Beach, wawancara di Paputo Beach 20 November 2023.

baik akan berakibat berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung. Melalui observasi yang ditemukan di lapangan sebagian pengunjung menyatakan bahwa perlu adanya penyediaan fasilitas tambahan, toko *souvenir* atau toko yang menyediakan oleh-oleh khas yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan.

2) Penambahan wahana

Observasi penulis melihat tidak ada wahana yang disediakan di Paputo Beach seperti *banana boat*, dan *jet sky*, kalau kita lihat masih kurang. Menurut informan 3 yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan:

"Wahana bermain anak bagusnya ditambahkan supaya anak-anak tidak merasa bosan saat berkunjung ke sini"¹¹

Dari wawancara dengan informan dapat dilihat bahwasanya pengunjung menginginkan untuk adanya penambahan wahana yang dapat menunjang kegiatan berwisata. Dalam hal pembangunan wahana memiliki tujuan utama yaitu untuk menghibur pengunjung, dikonsep secara menarik, dan memberikan kenyamanan serta keamanan bagi pengunjung setalah menikmati wahana tersebut.

Pengelola Paputo Beach berupaya untuk menyediakan wahana rekreasi kedepannya untuk menunjang kegiatan wisatawan. Pengunjung memiliki tingkat permintaan yang tinggi, dan ekspektasi yang tinggi, yang mana hal ini menjadi fitur tambahan bagi pengelola tempat wisata. Para pengelola perlu menyediakan wahana yang memiliki produk dan servis yang spesial, dan harus memberikan pengalaman rekreasi yang berkualitas. Dengan demikian, dapat menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga terkait dengan desain fasilitas, dimana pengelola harus menyediakan desain yang mempunyai standar yang tinggi.

3) Kebersihan Lingkungan Pantai

Menurut informan 2 yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan:

"Kebersihan pantai masih perlu untuk ditingkatkan supaya kita yang berkunjung merasa nyaman"¹²

Selanjutnya, sama yang dikatakan oleh informan 3 yang merupakan pengunjung:

"Hal yang utama untuk dibenahi dan diperhatikan oleh pengelola disini sampahnya dan sampah yang berserakan pada bagian tepi pantai sangat mengurangi keindahan kalau kita foto atau ambil gambar, sehingga pengelola perlu untuk memperhatikan kebersihan pantai ini."¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengunjung menunjukkan bahwa kebersihan pantai menjadi keluhan wisatawan. Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan sampah ini diperlukan kerjasama yang baik antara pengelola dengan berbagai *stakeholders* baik itu pihak pemerintah,

¹¹Informan 3, pengunjung di Papputo Beach, wawancara di Paputo Beach 20 November 2023.

¹² Informan 2, pengunjung di Papputo Beach, wawancara di Paputo Beach 20 November 2023.

¹³ Informan 3, pengunjung di Papputo Beach, wawancara di Paputo Beach 20 November 2023.

swasta, masyarakat sekitar. Masing-masing pihak memiliki peranan dan terlibat dalam penanggulangan permasalahan sampah di Paputo Beach.

Sementara itu, menurut Informan 1 selaku manajer Paputo Beach:

“Untuk pembersihan area destinasi dari pihak pengelola sendiri yang melakukan, namun semoga kedepannya itu ada semacam program kolaborasi untuk bagaimana menangani sampah-sampah yang ada pada bibir pantai, serta kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di sekitaran pantai.”¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak pengelola terus berupaya untuk tetap menjaga kebersihan Paputo Beach baik itu secara mandiri yang dilakukan oleh pengelola maupun dengan program yang dibuat oleh kelompok sadar wisata. Dari observasi peneliti melihat yang perlu diperhatikan oleh pengelola yaitu pengangkut sampah atau semacam truk khusus membawa sampah agar sampah tidak tinggal bertumpukan di bibir pantai.

Hasil wawancara kepada beberapa informan disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan daya tarik wisata Paputo Beach meliputi perbaikan sarana/prasarana, penambahan wahana, perbaikan lingkungan untuk aspek *cleanliness in tourism* ditujukan untuk memberikan kenyamanan serta kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Paputo Beach, dan juga untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Pengelola perlu untuk membuat perencanaan yang tepat dalam pengembangan daya tarik wisata Paputo Beach perspektif parwisata syariah dan Pada dasarnya untuk mewujudkan Paputo Beach menjadi wisata dengan konsep syariah sangat berpotensi, maka perlu kerjasama dengan berbagai pihak diperlukan sebagai pemeta masalah dan membuat strategi pengembangan yang konkret dalam mengembangkan dan mempromosikan, hususnya peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata dan menjadikan Paputo Beach sebagai jenis wisata yang menawarkan konsep pariwisata syariah.

3.2 Pembahasan

Perencanaan merupakan hal yang menunjang dalam mengelola suatu objek wisata karena dengan adanya perencanaan maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Oleh karena itu kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas, pelayanan dan kemajuan teknologi Paputo Beach dengan penerapannya harus dimasukan dalam perencanaan tersebut. Perencanaan dalam mengelola Paputo Beach.

¹⁴ Informan 1, Manajer Paputo Beach, Wawancara di Paputo Beach, 20 November 2023

Dalam perencanaan pengelolaan wisata harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya adalah.¹⁵

1) Perbaikan sarana dan prasarana

Dalam wisata hal yang harus diperhatikan adalah sarana prasarana dan pelayanan apa yang akan diberikan pada calon wisatawan agar para calon wisatawan tertarik untuk mengunjungi Paputo Beach. Pengelola Paputo Beach telah membuat perencanaan kedepannya dalam pengembangan daya tarik wisata. Termasuk pengembangan sarana dan prasarana yang merupakan suatu hal yang penting bagi memajukan serta menjadikan tempat wisata tersebut menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan kondisi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam pembangunan prasarana pariwisata sangat diperlukan bagi pengembangan wisata daerah. Sehingga koordinasi pihak pengelola dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Perbaikan dan pembenahan sarana dan prasarana kedepannya guna untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan serta kepuasan kepada para pengunjung yang melakukan kegiatan berwisata. Prasarana dan sarana dapat menjadi salah satu penunjang yang sangat penting agar daya tarik wisata banyak diminati wisatawan. Karena, apabila prasarana dan sarana tidak dikembangkan dengan baik akan berakibat kurangnya minat wisatawan yang berkunjung. Melalui observasi yang ditemukan di lapangan sebagian pengunjung menyatakan bahwa perlu adanya penyediaan fasilitas tambahan, toko *souvenir* atau toko yang menyediakan oleh-oleh khas yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Menambahkan beberapa menu baru yang dapat menarik wisatawan datang dan tidak bosan untuk kembali. Sehingga dapat meningkatkan nilai kualitas wisata.

2) Penambahan wahana

Wahana merupakan sebuah atraksi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi atau dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta bertujuan agar pengunjung tidak merasa bosan selama melakukan kegiatan wisata. Dari observasi penulis melihat sudah ada wahana yang disediakan di Paputo Beach seperti *banana boat*, dan *jet sky*, kalau kita lihat masih kurang. Pengunjung menginginkan untuk adanya penambahan wahana yang dapat menunjang kegiatan berwisata. Dalam hal pembangunan wahana memiliki tujuan utama yaitu untuk menghibur pengunjung, dikonsep secara

¹⁵ Nadela pratiwi "Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Swahlunto" Skripsi (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim,2020), h.28.

menarik, dan memberikan kenyamanan serta keamanan bagi pengunjung setalah menikmati wahana tersebut.

Pengelola Paputo Beach berupaya untuk menyediakan wahana rekreasi kedepannya untuk menunjang kegiatan wisatawan. Pengunjung memiliki tingkat permintaan yang tinggi, dan ekspektasi yang tinggi, yang mana hal ini menjadi fitur tambahan bagi pengelola tempat wisata. Para pengelola perlu menyediakan wahana yang memiliki produk dan servis yang spesial, dan harus memberikan pengalaman rekreasi yang berkualitas. Hal ini juga terkait dengan desain fasilitas, dimana pengelola harus menyediakan desain yang mempunyai standar yang menarik bagi segmen pasar kawula muda-mudi.

3) Pembersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan pada destinasi wisata merupakan hal yang utama untuk dilakukan oleh pihak pengelola maupun masyarakat di lingkar destinasi. Sebab kebersihan menjadi salah satu tolak ukur wisatawan merasa nyaman selama berkunjung. Seperti halnya di destinasi wisata Paputo Beach tidak sedikit wisatawan yang mengeluhkan tentang kebersihan. Masih banyaknya sampah berserakan di bibir pantai. Kebersihan pantai menjadi keluhan wisatawan.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah serta pengelolaan sampah di kawasan wisata Paputo Beach masih membutuhkan pengawasan lebih mendalam, dikarenakan masih banyak masyarakat dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan membuat pengelola kewalahan dalam mengelola sampah tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi serta solusi dalam menangani permasalahan pengelolaan sampah yang ada disekitar objek wisata Paputo Beach.

Beberapa hal yang perlu dilakukan pihak pengelola bersama pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yaitu:

- a) Pewadahan, menyediakan wadah sampah di setiap destinasi wisata, sama halnya di Paputo Beach sudah menyediakan tempat sampah beberapa titik lokasi wisata.
- b) Pengumpulan, disediakannya container sampah dan motor roda 3 untuk pengumpulan sampah, di Paputo Beach belum mempunyai container sampah tetapi setiap hari petugas kebersihan mengambil sampah di lokasi wisata.
- c) Pengangkutan, Setiap paginya sampah yang terkumpul diangkut, setiap hari petugas kebersihan mengangkut sampah di lokasi wisata Paputo Beach.
- d) Pengolahan, disediakannya lahan khusus untuk mengolah sampah, di Paputo Beach belum mengolah sampah di karenakan pengelola belum merencanakannya.

- e) Pemrosesan akhir, membuat TPA sampah untuk pemrosesan akhir, di Paputo Beach belum membuat TPA di karenakan setiap hari petugas kebersihan mengankut sampah tersebut.

Kebersihan merupakan modal kepariwisataan. Kebersihan menjadi salah satu modal penting menarik wisatawan kerena tidak ada wisatawan yang tertarik dengan tempat yang kotor walaupun punya potensi untuk dikunjungi. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas pengelola untuk memperhatikan kebersihan objek wisata di Paputo Beach.

4. Simpulan

Perencanaan pengembangan fasilitas dan pelayanan Paputo Beach telah merencanakan beberapa hal dalam pengembangan Paputo Beach diantaranya: Perbaikan sarana dan prasarana, penambahan wahana dan kebersihan Paputo Beach. Ditujukan untuk mengembangkan prinsip syariah dan melakukan perbaikan guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Paputo Beach Parepare. Terkait dengan prinsip pengembangan wisata syariah di Paputo Beach Parepare telah memenuhi beberapa prinsip umum sebagai wisata dengan konsep prinsip syariah kedepannya.

Saran yang penulis berikan dari hasil penelitian, diperlukan adanya perbaikan dan pemeliharaan terhadap sarana serta prasarana pariwisata yang ada di Paputo Beach menjadi lebih berkembang karena hal tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang akan datang, pemeliharaan kebersihan lokasi wisata Paputo Beach serta meningkatkan koordinasi dengan pemerintah atau pihak organisasi olahraga agar program kerja yang telah disusun dalam Riparda dapat berjalan sesuai rencana.

Referensi

- Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Asriady, Ian, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng", *Skripsi Sarjana*; Universitas Hasanuddin, 2016.
- Butowski, Leszek, 'Tourism as a development factor in the light of regional development theories, Tourism', 2010.
- Damanik, Darwin, *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran Dan Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- David, Fred R, *Manajemen Strategis (Konsep)*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Ezizwita, dkk, Identifikasi Potensi Wisata Syariah dan Strategi Pengembangannya Ditengah Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 2022.
- Haming, Murdifin, *Manajemen Produksi Modern*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis*, III Surabaya: Visipress Media, 2009.

Jaya, Immanuel, Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal Studi Di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan Dan Olah Raga Di Kabupaten Barito Utara, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 2020.

Kementerian, Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Lewar, Sarawati Ero, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Lasusua Kolaka Utara Sebagai Wisata Syariah Tinjauan Fatwa DSN-MUI", *Skripsi Sarjana*; Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Mabrumurin, Achmad dan Nur Aini Latifah, Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri", *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2021.

Muhammad, Suwarsono, *Strategi Pemerintahan*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suparmoko, *Ekonomi Publik : Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: ANDI, 2022.

Suwantoro, Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI, 2014.

Tjiptono, Fandi, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2000.

Pratiwi, Nadela "Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Swahlunto" *Skripsi*, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020.

Wahab, Manajemen Kepariwisataan, Jakarta: Pradnya Paramitha, 2003.

Walgitto, Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV Andi, 2017.

Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2007.